

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

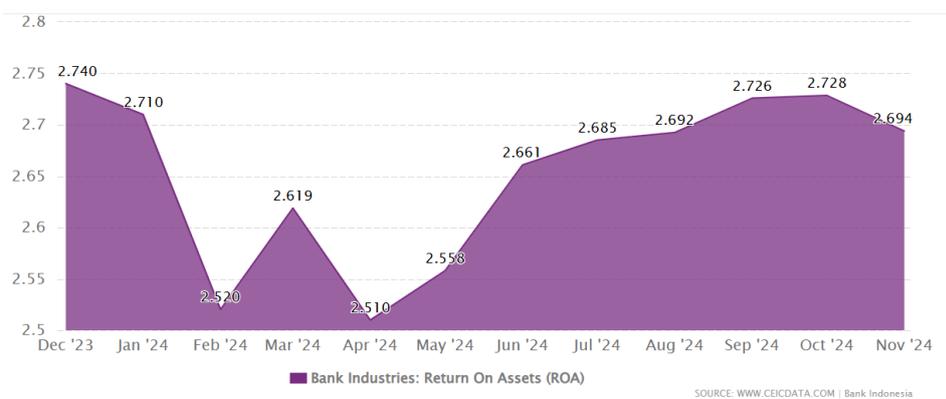
Laporan keuangan menjadi salah satu alat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, dan pemerintah, untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan.

*Profitabilitas* sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini juga menjadi tolak ukur efektifitas manajemen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan keterampilan perusahaan untuk mendapatkan kas periode berikutnya. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Menurut Lenglet (2024), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi semua biaya selama periode tertentu, yang mencerminkan kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Similarly, Under30CEO (2024) menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih relatif terhadap total penjualan, aset, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, profitabilitas sektor perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi. Data OJK mencatat bahwa ROA

perbankan sempat menurun selama masa pandemi COVID-19 akibat meningkatnya risiko kredit dan turunnya permintaan kredit dari masyarakat. Meski tren ROA berangsur pulih pada 2022–2023, ketidakpastian ekonomi global, suku bunga yang berubah-ubah, dan tekanan biaya operasional masih menjadi tantangan yang dapat memengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan (OJK, 2023).



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Return on Assets (ROA) Perbankan di Indonesia Tahun 2021–2023**

Data dari CEIC dan Bank Indonesia menunjukkan bahwa ROA perbankan Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang Desember 2023 hingga November 2024. ROA sempat menurun dari 2,740% di Desember 2023 menjadi titik terendah 2,510% pada April 2024. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan beban operasional atau melemahnya pendapatan bunga. Namun, sejak Mei 2024, ROA mulai membaik secara bertahap dan mencapai puncaknya di Oktober 2024 sebesar 2,728%. Meskipun kembali turun sedikit di November menjadi 2,694%, nilai tersebut tetap menunjukkan stabilitas profitabilitas perbankan menjelang akhir tahun. Pola ini mencerminkan proses pemulihan sektor perbankan setelah tekanan ekonomi sebelumnya, serta relevansi pentingnya mengkaji faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas.

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional sekaligus mengindikasikan potensi financial distress pada bank adalah

rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban operasional yang ditanggung bank untuk menghasilkan pendapatan. Dalam kondisi ideal, semakin rendah BOPO menunjukkan efisiensi yang baik dan berpotensi meningkatkan profitabilitas. Namun, hasil penelitian Muzaki dan Sumawidjaja (2023) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap financial distress, meskipun secara simultan bersama ROA dan NPF, variabel ini berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan tidak selalu linear, dan bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi bisnis atau efisiensi non-keuangan.

Rasio leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana utang untuk membiayai asetnya. Leverage yang tinggi berisiko menekan laba akibat beban bunga, namun bisa juga meningkatkan keuntungan jika digunakan secara produktif. Hasil penelitian Miftahur Rohmah dan Aria Aji Priyanto (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN di Indonesia. Sementara itu, Melsa Aninda Fitri dan Vaya Dillak (2020) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap profitabilitas atau kesehatan keuangan bisa berbeda tergantung konteks dan sektor industri.

Rasio perputaran piutang menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola piutang dan menagih pembayaran dari debitur. Rasio ini penting karena perputaran piutang yang cepat akan mempercepat likuiditas dan mendukung profitabilitas. Namun, berdasarkan penelitian Miftahur Rohmah dan Aria Aji Priyanto (2022), receivable turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, meskipun secara simultan berkontribusi terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas piutang tidak dapat dinilai secara tunggal, melainkan harus dilihat bersama faktor lain seperti manajemen risiko dan kualitas kredit.

Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan utama bisnisnya. Arus kas ini penting

untuk menjaga likuiditas dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Beberapa penelitian, seperti oleh Melsa Aninda Fitri (2020) dan Miftahur Rohmah (2022), menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun arus kas penting secara teori, dalam praktiknya, pengaruh terhadap ROA tidak selalu kuat, karena bisa dipengaruhi oleh struktur aset, strategi pembiayaan, dan waktu pencatatan kas masuk/keluar.

Fenomena yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu dimana selama periode 2021 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menghadapi dinamika yang cukup kompleks dalam menjaga stabilitas profitabilitasnya. Salah satu indikator utama efisiensi operasional, yaitu rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), menunjukkan perbedaan yang mencolok antar bank. Data OJK menunjukkan bahwa secara industri, BOPO mengalami penurunan dari 77,16% pada September 2022 menjadi 76,34% pada September 2023, menandakan peningkatan efisiensi secara umum di sektor perbankan nasional. Namun, di sisi lain, masih terdapat sejumlah bank yang menunjukkan gejala financial distress, tercermin dari tingginya rasio BOPO. Misalnya, Bank Commonwealth mencatatkan BOPO sebesar 154% pada akhir 2023, sedangkan Bank Neo Commerce mencatat 112%—angka yang mengindikasikan biaya operasional melebihi pendapatan, dan berpotensi menurunkan profitabilitas bank secara signifikan. Perbedaan kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti efisiensi biaya, manajemen risiko kredit, serta pengelolaan arus kas operasional memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan bank. Beberapa bank besar seperti BCA dan Mandiri berhasil menurunkan BOPO hingga di bawah 55% berkat transformasi digital dan efisiensi biaya layanan, yang berdampak positif terhadap peningkatan Return on Assets (ROA) mereka. Sebaliknya, bank yang masih memiliki beban operasional tinggi atau struktur utang yang kurang sehat justru menghadapi tekanan pada margin keuntungan.

Kondisi ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian empiris, salah satunya oleh Karima dan Fauzan (2022) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi BOPO,

semakin rendah tingkat profitabilitas. Di sisi lain, leverage juga menjadi faktor penekan profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik, karena beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi dan efektivitas pengelolaan piutang juga terbukti berkontribusi pada kestabilan laba bank, terutama dalam kondisi pascapandemi yang menuntut efisiensi dan likuiditas tinggi.

Dengan melihat fenomena-fenomena tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana pengaruh financial distress, leverage, perputaran piutang, dan arus kas operasi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Periode 2021–2024 menjadi waktu yang sangat relevan, karena mencerminkan fase transisi dari tekanan akibat pandemi menuju pemulihan ekonomi, di mana ketahanan profitabilitas menjadi indikator utama keberlanjutan bisnis perbankan.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial Distress, Leverage, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
2. Apakah *Financial Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
3. Apakah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?

4. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
5. Apakah *Financial distress*, *Leverage*, Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*), Arus Kas Operasi, secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka diperlukan adanya batasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam menggali masalah. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian yaitu pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Tahun pengamatan penelitian dilakukan selama tiga tahun, dimulai dari tahun 2021-2024.
3. Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Jadi dalam penelitian ini adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas peneliti mengambil empat variabel (*financial distress*, *laverage*, *perputaran piutang* dan  *arus kas operasi*).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *Laverage* (DER) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover Ratio* (RTR) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

- 4 Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi (CFO) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* (DER), *Receivable Turnover Ratio* (RTR), dan Arus Kas Operasi (CFO) secara simultan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, *Receivable Turnover Ratio* (perputaran piutang), dan Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan di Indonesia, dan dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik sejenis. Penelitian ini juga dapat memberikan landasan teoritis dan empiris bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian yang serupa atau terkait. Penelitian ini juga dapat dijadikan titik awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambah variabel penelitian, memperluas objek penelitian, atau menggunakan metode analisis yang berbeda.

## 2. Secara Praktisi

### a. Bagi Perusahaan (perusahaan perbankan)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Dan juga hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi manajemen dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### c. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penulisan maupun pembuatan penelitian sejenis atau dengan menggunakan hasil yang ada dalam penelitian ini sehingga memudahkan dalam pembuatan maupun sebagai bahan perbandingan bagi penulisan penelitian di masa yang akan datang.